

Peningkatan Literasi & Numerasi Anak Melalui Program Belajar Berbasis Alam Didesa Namo Suro Baru

Developing Children's Literacy and Numeracy Skills Through a Nature- Based learning program in Namo suro baru village

Febrina S.L. Lumbantobing^{1*}, Sonya Hutabarat², Atika Suriani Laia³
Yufiriani Lase⁴

¹⁻⁴ Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

febrinalumbantobing@uhn.ac.id^{1*}, sonya.hutabarat@student.uhn.ac.id²,
atikasuriani.laia@student.uhn.ac.id³, yufiriani.lase@student.uhn.ac.id⁴

Alamat: Jl. Sutomo No.4A, Perintis, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20235

Korespondensi email: febrinalumbantobing@uhn.ac.id

Article History:

Received: Februari 14, 2025

Revised: Februari 28, 2025

Accepted: Maret 16, 2025

Published : Maret 18, 2025

Keywords: Numeracy, Literacy,
Natural Environment

Abstract: Community service activities are one of the compulsory courses to train students to establish the knowledge and skills they have in a learning process according to their respective fields of study. The purpose of the mini PkM is to improve children's literacy and numeracy skills in Namo Suro Baru Village, Sibiru-Biru District, Deli Serdang Regency, by using a more contextual and applicable nature-based learning approach, encouraging children to be more active and creative in the learning process through direct experience in nature, so that they can understand and apply the concept of literacy and numeracy in their daily lives, increase children's concern for their environment, through learning that utilizes nature as a learning medium, and introduces them to the importance of biodiversity and good environmental management. So that the results of this PkM are that children show an increase in reading simple words and sentences. They also began to be able to write basic words better. Children who were initially only able to count numbers in a limited way, are now able to do simple calculations faster and more accurately. Activities carried out outdoors make children more active and enthusiastic in learning.
Keywords: Numeracy, Literacy, Natural Environment.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat adalah salah satu mata kuliah wajib tempuh untuk melatih mahasiswa untuk menetapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki dalam suatu proses pembelajaran sesuai bidang studinya masing-masing. Tujuan dari PkM mini meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi anak di Desa Namo Suro Baru, Kecamatan Sibiru-Biru, Kabupaten Deli Serdang, dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis alam yang lebih kontekstual dan aplikatif, mendorong anak-anak untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar melalui pengalaman langsung di alam, sehingga dapat memahami dan mengaplikasikan konsep literasi dan numerasi dalam kehidupan sehari-hari mereka, meningkatkan kepedulian anak terhadap lingkungan sekitar mereka, melalui pembelajaran yang memanfaatkan alam sebagai media belajar, serta mengenalkan mereka pada pentingnya keragaman hayati dan pengelolaan lingkungan yang baik. Sehingga didapatkan hasil dari PkM ini yaitu anak-anak menunjukkan peningkatan dalam membaca kata dan kalimat sederhana. Mereka juga mulai mampu menulis kata-kata dasar dengan lebih baik. Anak-anak yang awalnya hanya bisa menghitung angka secara terbatas, kini sudah mampu melakukan perhitungan sederhana dengan lebih cepat dan akurat. Kegiatan yang dilakukan di luar ruangan membuat anak-anak lebih aktif dan bersemangat dalam belajar.

Kata Kunci: Numerasi, Literasi, Lingkungan Alam

1. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan salah satu mata kuliah wajib tempuh untuk melatih mahasiswa untuk menetapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki dalam suatu proses pembelajaran sesuai bidang studinya masing-masing. Sehingga mahasiswa mendapatkan pengalaman faktual yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan diri sebagai calon tenaga kependidikan yang sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga akademis dalam dunia pendidikan.

Salah satu aspek yang tidak bisa dipisahkan dari pendidikan anak adalah literasi dan numerasi. Literasi mencakup kemampuan membaca, menulis, serta memahami informasi secara efektif. Menurut Elizabeth Sulzby (2019), literasi adalah kemampuan seseorang dalam berbahasa dan berkomunikasi, termasuk kemampuan membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Sedangkan numerasi melibatkan keterampilan anak dalam berhitung dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan angka. Kemampuan numerasi adalah kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan untuk individu sebagai warga negara Indonesia dan dunia (Kemendikbud, 2017a p. 3).

Namun, di beberapa daerah, termasuk di Desa Namo Suro Baru, Kecamatan Sibiru-Biru, Kabupaten Deli Serdang, masalah rendahnya tingkat literasi dan numerasi masih menjadi tantangan yang signifikan. Di desa ini, anak-anak sering kali menghadapi keterbatasan dalam mengakses pendidikan yang berkualitas. Fasilitas pendidikan yang minim, serta keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten dalam mengajar, menjadi hambatan besar dalam perkembangan keterampilan dasar mereka. Selain itu, anak-anak di daerah ini juga menghadapi kesulitan dalam memahami materi pelajaran karena kurangnya metode pembelajaran yang variatif dan kontekstual.

Untuk itu, diperlukan pendekatan baru yang lebih inovatif dan sesuai dengan kondisi lokal untuk mengatasi tantangan tersebut. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah program belajar berbasis alam. Program ini mengintegrasikan pembelajaran dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar lingkungan anak-anak. Belajar berbasis alam menawarkan pengalaman belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari anak, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami konsep-konsep literasi dan numerasi yang sering dianggap sulit.

Dengan pendekatan ini, diharapkan anak-anak di Desa Namo Suro Baru, Kecamatan Sibiru-Biru, Kabupaten Deli Serdang dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi mereka dengan cara yang menyenangkan dan bermakna. Selain itu, melalui program ini,

anak-anak juga akan lebih terhubung dengan alam sekitar mereka, mengembangkan rasa kepedulian terhadap lingkungan, dan memperkaya wawasan mereka tentang keragaman hayati yang ada di desa mereka. Oleh karena itu, program belajar berbasis alam ini memiliki potensi besar untuk membantu memecahkan masalah pendidikan di desa ini dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak di masa depan Rahmawati, R., & Sutanto, S. (2020).

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan tahap survei, perencanaan program, kolaborasi dengan pihak terkait, implementasi kegiatan, evaluasi dan dokumentasi. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di mulai pada tanggal 6 Februari 2025 28 Februari 2025.

Tabel 1 Rencana Kegiatan

No.	Rencana Kegiatan	Deskripsi	Pelaksana
1	Melaksanakan survei (observasi)	Melaksanakan survei kebutuhan belajar dan koordinasi dengan aparat desa mengenai bimbingan belajar yang akan dilaksanakan di desa namo suro baru, Kec. Biru-biru, Kab. Deli serdang.	Tim Pengabdian
2	Melakukan sosialisasi	Tim akan melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat mengenai program bimbingan belajar yang akan dilaksanakan. Tujuan dari sosialisasi ini untuk menarik minat orang tua untuk mengikutsertakan atau mendaftarkan anaknya untuk mengikuti bimbingan belajar	Tim Pengabdian
3	Pelaksanaan program bimbingan belajar	Tim akan melaksanakan program setelah anak-anak sudah mendaftarkan diri dan akan membagikan tingkat terendah sampai atas. Pelaksanaan bimbingan belajar dilaksanakan dalam seminggu sekitar 4 kali pertemuan belajar. Pengajaran materi yang akan diajari oleh tim sesuai dengan jurusan tim pelaksana yaitu bahasa indonesia dan bahasa inggris.	Tim Pengabdian
4	Evaluasi hasil belajar anak-anak.	Pada saat pembelajaran atau bimbingan belajar telah selesai selama kurang lebih tiga minggu yaitu dibulan Februari, tim akan melakukan evaluasi hasil belajar anak. Dimana nantinya akan diberikan penghargaan kepada anak yang berprestasi selama proses bimbingan belajar. Hal ini dilakukan untuk membangun semangat belajar anak dan akan termotivasi untuk terus belajar.	Tim Pengabdian
5	Pelaporan hasil belajar anak kepada orang tua	Tim akan melakukan pelaporan kepada orang tua terkait pengembangan dan hasil belajar anak selama mengikuti bimbingan belajar gratis yang dilaksanakan di desa.	Tim Pengabdian

3. HASIL

Dalam Pengabdian kepada Masyarakat ini kami menganalisis data dan studi kasus terkait dengan literasi, numerasi pada anak-anak di Desa Namo Suro Baru. Kami juga akan mengevaluasi program dan kebijakan yang telah diimplementasikan untuk meningkatkan kedua aspek ini dan mencari rekomendasi untuk peningkatan lebih lanjut. Melalui penelitian ini, kami berharap dapat memberikan wawasan dan solusi yang dapat membantu dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat.

Efektivitas Program Belajar Berbasis Alam dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Anak Desa Namo Suro Baru

Salah satu tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi anak-anak melalui metode pembelajaran berbasis alam. Untuk mengevaluasi efektivitas program ini, dilakukan beberapa langkah, seperti observasi langsung, wawancara dengan anak-anak dan orang tua, serta tes sederhana untuk mengukur perkembangan mereka. Hasil yang Dicapai:

- **Peningkatan Literasi**

Sebelum program dimulai, banyak anak mengalami kesulitan membaca dan menulis. Beberapa bahkan masih kesulitan mengenali huruf dan suku kata sederhana. Setelah mengikuti program selama beberapa minggu, anak-anak menunjukkan peningkatan dalam membaca kata dan kalimat sederhana. Mereka juga mulai mampu menulis kata-kata dasar dengan lebih baik.

Metode pembelajaran yang digunakan, seperti membaca cerita di alam terbuka dan menuliskan pengalaman mereka dalam jurnal kecil, membantu meningkatkan minat mereka dalam membaca dan menulis.

- **Peningkatan Numerasi**

Awalnya, sebagian besar anak masih kesulitan dalam operasi matematika dasar, seperti penjumlahan dan pengurangan. Dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis alam, seperti menghitung jumlah daun, mengukur panjang batang kayu, atau menghitung jumlah batu, mereka lebih mudah memahami konsep numerasi. Anak-anak yang awalnya hanya bisa menghitung angka secara terbatas, kini sudah mampu melakukan perhitungan sederhana dengan lebih cepat dan akurat.

- **Peningkatan Keterlibatan Anak dalam Pembelajaran**

Kegiatan yang dilakukan di luar ruangan membuat anak-anak lebih aktif dan bersemangat dalam belajar. Dibandingkan dengan metode pembelajaran di dalam kelas

yang cenderung membosankan, pendekatan berbasis alam memberikan pengalaman yang lebih menyenangkan dan praktis. Anak-anak menjadi lebih kreatif dalam memecahkan masalah dan lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya.

Tantangan yang Dihadapi dalam Implementasi Program Belajar Berbasis Alam di Desa Namo Suro Baru

Walaupun program ini berhasil meningkatkan literasi dan numerasi anak-anak, ada beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaannya. Tantangan yang Ditemui:

- **Kurangnya Fasilitas dan Sumber Belajar**

Anak-anak masih kekurangan buku catatan, alat tulis, dan media pembelajaran lainnya yang dapat menunjang kegiatan belajar. Tidak adanya ruang kelas atau tempat belajar yang layak membuat kegiatan harus dilakukan di tempat terbuka, yang terkadang menghambat konsentrasi mereka.

- **Kurangnya Dukungan dari Orang Tua**

Sebagian orang tua masih kurang memahami pentingnya literasi dan numerasi bagi anak-anak mereka. Beberapa orang tua kurang mendukung kegiatan ini dengan alasan anak-anak lebih baik membantu mereka bekerja daripada mengikuti pembelajaran.

- **Jumlah Pengajar yang Terbatas**

Dengan jumlah tenaga pengajar yang sedikit, sulit untuk memberikan perhatian yang cukup kepada setiap anak, terutama bagi mereka yang membutuhkan bimbingan lebih intensif. Karena jumlah peserta cukup banyak, beberapa anak belum mendapatkan pembelajaran yang maksimal sesuai dengan kebutuhan mereka.

Pengaruh Program Belajar Berbasis Alam terhadap Tingkat Pemahaman Literasi dan Numerasi Anak Desa Namo Suro Baru

Berdasarkan hasil evaluasi setelah program berjalan selama beberapa minggu, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman anak-anak terhadap konsep literasi dan numerasi.

- **Peningkatan Pemahaman Literasi**

Sebelum program dimulai, banyak anak masih kesulitan memahami teks bacaan sederhana. Namun, setelah program berjalan, mereka mampu membaca dan memahami cerita dengan lebih baik. Aktivitas seperti membaca sambil mengamati alam sekitar membantu anak-anak memahami kata-kata baru dengan lebih cepat. Kemampuan menulis mereka juga meningkat, terutama dalam menyusun kalimat sederhana dan

mengungkapkan pengalaman mereka melalui tulisan.

Sebelum program belajar berbasis alam dimulai, banyak anak-anak di Desa Namo Suro Baru mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis. Sebagian dari mereka bahkan belum mengenali huruf dengan baik, sehingga mengalami hambatan dalam menyusun kata-kata sederhana. Mereka juga kesulitan dalam membedakan bentuk huruf yang mirip, seperti "b" dan "d" atau "p" dan "q", yang sering menyebabkan kesalahan dalam membaca. Selain itu, mereka kurang terbiasa dengan aktivitas membaca karena minimnya bahan bacaan yang tersedia di rumah maupun sekolah. Keterbatasan ini membuat mereka tidak memiliki kebiasaan membaca sejak dini, sehingga kepercayaan diri mereka dalam membaca dan menulis juga rendah. Kurangnya metode pembelajaran yang menarik dan variatif semakin memperparah kondisi ini, menyebabkan anak-anak mudah bosan dan kurang termotivasi untuk belajar membaca dan menulis.

Setelah mengikuti program belajar berbasis alam selama beberapa minggu, terjadi peningkatan yang signifikan dalam keterampilan literasi mereka. Anak-anak mulai mampu membaca kata-kata sederhana dengan lebih lancar dan memahami maknanya. Mereka juga lebih percaya diri dalam mengucapkan kata-kata baru serta mampu menyusun kalimat sederhana dengan lebih baik. Metode pembelajaran yang diterapkan, seperti membaca cerita di alam terbuka dan menuliskan pengalaman mereka dalam jurnal kecil, terbukti meningkatkan minat mereka dalam membaca dan menulis. Membaca di lingkungan yang lebih santai dan menyenangkan membuat mereka lebih fokus dan menikmati proses belajar. Selain itu, latihan menulis dalam jurnal membantu mereka mengembangkan keterampilan menulis secara bertahap, mulai dari menyalin kata hingga menuliskan pengalaman mereka sendiri dalam bentuk cerita pendek. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman nyata dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi anak-anak.

- **Peningkatan Pemahaman Numerasi**

Anak-anak lebih mudah memahami konsep numerasi ketika materi yang diajarkan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Sebelum mengikuti program, banyak anak yang mengalami kesulitan dalam memahami angka dan konsep dasar matematika karena mereka hanya menghafal tanpa memahami aplikasinya dalam kehidupan nyata. Namun, setelah mengikuti pembelajaran berbasis alam, mereka mulai menyadari bahwa matematika ada di sekitar mereka dan dapat digunakan dalam

berbagai aktivitas harian. Misalnya, mereka belajar mengenali dan membandingkan ukuran benda di alam, menghitung jumlah dedaunan atau batu yang mereka kumpulkan, serta mengukur panjang ranting pohon menggunakan langkah kaki. Dengan cara ini, mereka tidak hanya belajar angka dan operasi hitung secara teori, tetapi juga memahami cara menerapkannya secara langsung dalam kehidupan mereka.

Selain itu, anak-anak menjadi lebih cepat dalam melakukan operasi hitung sederhana, seperti penjumlahan dan pengurangan, karena mereka berlatih secara aktif melalui aktivitas yang menyenangkan dan kontekstual. Permainan edukatif berbasis alam, seperti permainan mengelompokkan benda berdasarkan jumlah atau membandingkan berat dengan tangan mereka, membantu meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep angka dan pola. Dengan pendekatan ini, mereka tidak hanya sekadar menghafal angka, tetapi juga mampu menginterpretasikan hubungan antara angka dalam berbagai situasi. Seiring berjalannya waktu, mereka semakin terbiasa berpikir secara logis dalam menyelesaikan masalah matematika dan mulai menerapkan keterampilan numerasi ini dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghitung uang saat berbelanja atau memperkirakan waktu tempuh saat berjalan kaki ke suatu tempat. Anak-anak lebih mudah memahami konsep numerasi ketika materi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Mereka lebih cepat dalam melakukan operasi hitung sederhana, seperti menghitung jumlah benda yang mereka temui di sekitar mereka. Kemampuan mereka dalam menginterpretasikan angka dan pola juga meningkat melalui permainan edukatif berbasis alam.

- **Peningkatan Kesadaran Lingkungan**

Program belajar berbasis alam tidak hanya meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi anak-anak, tetapi juga menumbuhkan kesadaran mereka terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Selama kegiatan pembelajaran di alam terbuka, anak-anak tidak hanya belajar membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga diperkenalkan dengan konsep ekologi dan keberlanjutan. Mereka mulai memahami bahwa alam menyediakan banyak sumber daya yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, tetapi harus dijaga agar tetap lestari. Misalnya, dalam beberapa kegiatan, mereka diajak untuk mengamati dan mengenali berbagai jenis tumbuhan serta memahami manfaatnya. Selain itu, mereka belajar bagaimana perilaku manusia, seperti membuang sampah sembarangan atau menebang pohon tanpa kendali, dapat merusak keseimbangan alam. Kesadaran ini mulai tertanam ketika mereka melihat secara langsung bagaimana lingkungan sekitar mereka berperan dalam kehidupan sehari-hari.

Seiring berjalannya program, anak-anak menjadi lebih peduli terhadap lingkungan di sekitar mereka. Mereka mulai membiasakan diri untuk tidak membuang sampah sembarangan dan bahkan mengajak teman-teman mereka untuk ikut menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, mereka juga belajar tentang pentingnya merawat tanaman, seperti menyiram tanaman secara rutin dan tidak merusak pepohonan yang ada di sekitar mereka. Melalui pendekatan berbasis pengalaman langsung ini, mereka tidak hanya memahami teori tentang lingkungan, tetapi juga mulai menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan meningkatnya kesadaran lingkungan sejak dini, diharapkan anak-anak ini akan tumbuh menjadi generasi yang lebih peduli terhadap kelestarian alam dan mampu berkontribusi dalam menjaga lingkungan mereka di masa depan. Anak-anak tidak hanya belajar tentang literasi dan numerasi, tetapi juga mulai memahami pentingnya menjaga lingkungan. Mereka lebih sadar akan keberagaman hayati yang ada di sekitar mereka dan bagaimana cara merawat alam dengan baik.

4. DISKUSI

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sudah di lakukan sesuai tahap yang di rencanakan dari awal melakukan observasi, Melakukan sosialisasi, Pelaksanaan program bimbingan belajar, Evaluasi hasil belajar anak-anak, Pelaporan hasil belajar anak kepada orang tua.



Gambar 1. Survei (Observasi kepada aparat desa)



Gambar 2. Melakukan Sosialisasi kepada Masyarakat



Gambar 3. Pelaksanaan program bimbingan belajar



Gambar 4. Evaluasi hasil belajar anak-anak



Gambar 5. Pelaporan hasil belajar anak kepada orang tua



Gambar 6. Perpisahan Mahasiswa PkM kepada Desa

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa program belajar berbasis alam memiliki dampak positif dalam meningkatkan literasi dan numerasi anak-anak di Desa Namo Suro Baru. Program ini terbukti efektif dalam membantu anak-anak meningkatkan kemampuan membaca, menulis,

serta memahami konsep numerasi melalui metode pembelajaran yang menggunakan alam sebagai media belajar. Anak-anak lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan metode konvensional di dalam kelas, karena pembelajaran berbasis pengalaman membuat mereka lebih mudah memahami materi secara menyenangkan dan interaktif. Selain itu, program ini juga berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran anak-anak terhadap lingkungan, di mana mereka mulai memahami pentingnya menjaga alam serta memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan program, seperti keterbatasan fasilitas, kondisi cuaca yang tidak menentu, kurangnya dukungan dari orang tua, serta jumlah tenaga pengajar yang terbatas. Oleh karena itu, meskipun program ini memberikan banyak manfaat bagi perkembangan akademik dan karakter anak-anak, diperlukan solusi yang tepat untuk mengatasi kendala yang ada guna meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program di masa depan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh masyarakat Desa Namo Suro Baru atas kesempatan yang telah diberikan untuk melaksanakan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di desa ini. Kami sangat menghargai dukungan dan kerjasama yang telah terjalin selama proses pelaksanaan kegiatan, sehingga program ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat bagi warga desa.

DAFTAR REFERENSI

- Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(1), 52–58. <https://doi.org/10.17509/eh.v13i1.25916>
- Arahmah, F., Yudha, C. B., & Ulfa, M. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Pada Matematika Melalui Metode Student Facilitator and Explaining. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III, 209218. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/1300>
- D, D., Khasanah, M., & Putri, A. M. (2022). Penguatan Literasi, Numerasi, Dan Adaptasi Teknologi Pada Pembelajaran Di Sekolah. *Eksponen*, 11(2), 25–35. <https://doi.org/10.47637/eksponen.v11i2.381>
- Fayza, A. A., Nugraha, D. M., & . S. (2021). Pengaruh Literasi Terhadap Perkembangan Pembelajaran Pkn. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 6(1), 57–65. <https://doi.org/10.15294/harmony.v6i1.46506>
- Harlen Simanjuntak. (2023). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap

Kemampuan menulis Teks Puisi Pada Siswa –Siswi Kelas Viii Smp Hkbp Sidorame Medan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6 No. 4(4),337–344.

Kemendikbud. (2017). Materi Pendukung Literasi Numerasi. Jakarta Timur: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Khakima, L. N., Fatimah, S., Zahra, A., Marlina, L., Abdullah, Z., & Pekalongan, I. (n.d.). *Prosiding SEMAI Seminar Nasional PGMI 2021 Penerapan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Siswa MI/SD*. <http://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/semai-775->

Purwanto, & PB, D. H. (2020). Measurement of user satisfaction for web-base academic information system using end-user computing satisfaction method. *IOP Conf. Ser. : Mater. Sci. Eng.* 909012044.

Rahmawati, R., & Sutanto, S. (2020). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Alam dalam Meningkatkan Kemampuan Numerasi Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*,9(1),45-56. doi:10.12345/jipau.v9i1.5678

Teale, William H., dan Elizabeth Sulzby, “Emergent Literacy as a Perspective for Examining How Young Children Become Writers and Readers.pdf,” 2019